

MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 1 LUBUK ALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Hariki Fitrah¹, Wahyudi², Muslihin³, Sumanti⁴, Rambang Muharramsyah⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Almuslim. Aceh

⁵Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Almuslim. Aceh

ABSTRAK

Adiwiyata merupakan salah satu program sekolah yang berkaitan dengan lingkungan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang peduli dengan lingkungan. Di SMAN 1 Lubuk Alung program adiwiyata menjadi bagian dari budaya sekolah yang dikembangkan guna mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi budaya sekolah berkaitan dengan program adiwiyata. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik snowball sampling dimana yang semula jumlahnya kecil semakin lama menjadi besar. Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian yaitu warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Analisis data dilakukan mengacu kepada pendapat Spradley (2007) yang terdiri; (1) analisis domain, (2) analisis taksonomi, (3) analisis komponen, (4) analisis tema budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan budaya sekolah berkaitan dengan program adiwiyata dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembuatan pupuk kompos, menanam tanaman obat-obatan dan buah-buahan, penghijauan, pengolahan bahan bekas menjadi barang bernilai guna serta melalui slogan-slogan yang dipasang di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang terdapat dalam program adiwiyata seperti nilai cinta lingkungan, nilai kesehatan, nilai keindahan dan nilai kreatif.

Kata kunci: *Budaya Sekolah, Program, Adiwiyata*

PENDAHULUAN

Setiap sekolah memiliki program budaya sekolah masing-masing sehingga budaya sekolah tidak sama sehingga hal tersebut menunjukkan ciri khas atau karakteristik dari suatu sekolah. Program sekolah adiwiyata merupakan budaya sekolah yang perlu dikembangkan agar terbentuk kesadaran akan peduli lingkungan pada seluruh warga sekolah, namun pada kenyataannya belum semua sekolah mampu mewujudkannya. Rendahnya kepedulian manusia pada lingkungan ditandai dengan perilaku negatif manusia terhadap lingkungan seperti; (1) membuang sampah tidak pada tempatnya, (2) melakukan pembakaran hutan, (3) penggunaan bahan plastik berlebihan, (4) penggunaan bahan bakar berlebihan, (5) penebang pohon sembarangan, (Winastya, 2021; (A. Lestari, 2022). Untuk itu menumbuhkan rasa peduli lingkungan dalam diri Individu maka sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu membuat program-program sekolah yang mampu membentuk karakter siswa cinta lingkungan.

SMAN 1 Lubuk Alung merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Padang Pariaman yang dapat dikatakan berhasil dalam pengembangan budaya sekolah. Salah satu budaya sekolah yang dikembangkan adalah program sekolah sehat dan bersih atau adiwiyata sehingga terbentuknya karakter siswa yang cinta dan peduli dengan lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah, pada pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aksi kepedulian Individu, komunitas, organisasi, dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang, (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia, 2019). Lebih lanjut (Tompodung et al., 2018) menyatakan bahwa program adiwiyata dapat meningkatkan pengetahuan lingkungan hidup warga sekolah dan perilaku ramah lingkungan. Sementara itu (Bahrudin, 2017)

menuturkan implementasi program adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program adiwiyata memiliki dampak positif dalam pembentukan perilaku warga sekolah yang cinta lingkungan.

Program adiwiyata di SMAN 1 Lubuk Alung merupakan program yang sudah masuk dalam kurikulum sekolah. Keberhasilan SMAN 1 Lubuk Alung dalam mengembangkan program adiwiyata terbukti dengan menjuarai sekolah adiwiyata tingkat provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa lingkungan sekolah SMAN 1 Lubuk Alung sangat asri dan nyaman untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Oleh karena perlu dieksplorasi bagaimana pengembangan program adiwiyata di SMAN 1 Lubuk Alung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Menurut (Creswell, John, 2015) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang diawali dengan adanya asumsi dengan menggunakan kerangka penafsiran/teoritis yang mempengaruhi permasalahan riset yang berhubungan dengan makna yang dikenakan individu atau kelompok pada permasalahan sosial. Sementara itu pendekatan etnografi menurut (Spradley, James, 2006) yaitu suatu pendekatan yang mempelajari kebudayaan lain yang membentuk suatu bangunan pengetahuan yang meliputi teknik penelitian, teori dan deskripsi etnografis.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh warga sekolah yang ada di SMAN 1 Lubuk Alung dimana dalam pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Menurut (Sugiyono, 2012) *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan mengacu kepada pendapat (Spradley, James, 2006) yang terdiri dari analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan di SMAN 1 Lubuk Alung berkaitan dengan program adiwiyata yang telah dikembangkan terlihat dari berbagai kegiatan sekolah seperti pembuatan kompos, menanam buah-buahan dan tanaman obat, mengolah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna serta kegiatan penghijauan. Pengembangan budaya sekolah melalui program adiwiyata merupakan bagian dari program sekolah yang berperan dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, oleh karena itu diperlukan partisipasi dari seluruh warga sekolah. Sekolah yang sehat akan memberikan kenyamanan bagi seluruh warga sekolah selama berada di lingkungan sekolah. (Dwiningrum, 2016) mengungkapkan bahwa eksistensi manusia dalam lingkungan sangat ditentukan dengan sistem yaitu adanya hubungan timbal balik. Oleh karena itu sebagai manusia kita harus selalu menjaga kelestarian lingkungan hidup. Untuk lebih jelasnya bentuk kegiatan adiwiyata yang dilakukan di SMAN 1 Lubuk Alung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Bentuk Kegiatan Program Adiwiyata

No	Program Sekolah	Bentuk kegiatan	Deskripsi
1	Adiwiyata	Pembuatan pupuk kompos	Pengolahan sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk kesuburan tanaman
2		Menanam buah-buahan	Merupakan kegiatan menanam berbagai jenis

		buah-buahan yang dilakukan di kebun sekolah seperti buah mangga, jambu, belimbing, jeruk, markisa dan lain-lain
3	Menanam tanaman obat-obatan	Merupakan kegiatan menanam berbagai macam jenis tanaman obat-obatan seperti kunyit, jahe, binahong, serai, kencur dan lain-lain
4	Pengolahan sampah non organik	Kegiatan dalam mengolah sampah non organic menjadi barang yang memiliki nilai jual seperti botol minuman diolah menjadi pot bunga
5	Penghijauan	Merupakan kegiatan penanaman pohon di lingkungan sekolah sehingga dapat memberikan kesejukan.

Sumber: pengolahan data primer 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa berbagai bentuk program adiwiyata yang dikembangkan di SMAN 1 Lubuk Alung. Pembuatan pupuk kompos yang melibatkan siswa secara langsung dan didampingi oleh guru dapat memberikan pengalaman dan keterampilan kepada siswa dalam pengolahan sampah-sampah organik sehingga dapat memberikan manfaat dalam kehidupan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kristianto, 2020) mengungkapkan pengelolaan sampah dengan benar dengan memanfaatkannya dapat menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi seperti pupuk cair organik. Menurut (Junedi et al., 2022) menjelaskan adanya manajemen sampah di sekolah dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter peduli lingkungan. Dari beberapa pendapat dapat dikatakan bahwa dengan adanya pengelolaan sampah organik di sekolah dapat menjadi nilai ekonomi dari produk yang dihasilkan seperti pupuk kompos. Selain itu dengan melibatkan siswa dalam pengelolaan sampah dapat membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Tersedianya kebun sekolah tempat menanam berbagai jenis buah-buahan menambahkan keasrian lingkungan sekolah serta dapat dijadikan sebagai lahan pratikum bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Ekayanti et al., 2018) menjelaskan dengan adanya kebun sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang nama tumbuhan dan kebun sekolah juga dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alami dalam pembelajaran. Sementara itu menurut (Kuntariningsih, 2018) kebun sekolah dirancang untuk memberikan kesadaran siswa akan pentingnya kesehatan dengan makanan yang bergizi yaitu dengan mengkonsumsi buah-buahan dan sayuran. Sebagaimana yang kita ketahui buah-buahan sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia karena mengandung banyak vitamin yang diperlukan oleh tubuh, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hani & Milanda, 2021) bahwa tanaman buah-buahan dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan. Dengan demikian dengan adanya kebun buah-buahan di sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam menunjang proses pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang tumbuhan. Selain itu kebun sekolah juga dapat dijadikan wadah dalam membentuk karakter siswa yang peduli dengan kesehatan.

Pemanfaatan lahan sekolah sebagai tanaman obat-obatan mejadi salah satu bentuk program sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat sehingga dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah. Dalam kehidupan sekolah dengan adanya kegiatan menanam tanaman obat-obatan dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dimana masing-masing tanaman obat memiliki manfaat dan khasiat masing-masing. Salah satu bentuk contoh pembelajaran yang memanfaatkan tanaman obat yaitu dalam pembelajaran IPA dari segi morfologi, dimana siswa mengklasifikasi tiap-tiap jenis tanaman obat berdasarkan ciri-cirinya, membuat koleksi foto jenis-jenis tanaman obat tertentu yang menunjukkan ciri-ciri khas dari masing-masing jenis tanaman obat, (S. A. Lestari et al., 2018). Kunyit merupakan salah satu bentuk tanaman obat yang banyak digunakan oleh masyarakat dan juga dijadikan sebagai bahan dalam untuk memasak. Menurut (Fitriatien et al., 2017) kunyit merupakan tanaman obat berupa semak yang memiliki khasiat untuk mengatasi diabetes mellitus, tifus, usus buntu, perut mulas, sakit haid, memperlancar asi, mengatasi cangkrang, amandel dan berak lendir. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tanaman obat-obatan dilingkungan sekolah dapat dijadikan oleh guru sebagai tempat belajar dan untuk bahan alami untuk pengobatan herbal.

Mengolah sampah-sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomis merupakan salah satu bentuk kreativitas sekolah dalam menghasilkan barang-barang yang bernilai guna sehingga dapat menjadi salah satu sumber pendapatan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh (Haifaturrahmah et al., 2017) menjelaskan salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan yaitu dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam dengan menggunakan konsep hidroponik sumbu atau sistem wick. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Winatha, Komang Redy, 2021) dalam sosialisasi pengolahan sampah non organik dapat memberi pemahaman kepada siswa bahwa sampah dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Dengan demikian dengan adanya pengolahan sampah non organik di sekolah dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menghasilkan suatu produk yang bermanfaat.

Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan sejuk tentunya tidak lepas dari program penghijauan yang dilakukan oleh sekolah. (Zhao et al., 2015) menuturkan penghijauan yang dilakukan di sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang sehat. dari sikap, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan penghijauan yang dilakukan di lingkungan sekolah memberikan dampak yang baik dalam menciptakan suasana belajar yang sehat sehingga berdampak kepada prestasi akademik siswa. Dengan demikian terwujudnya budaya sekolah yang sehat dan bersih maka diperlukan suatu kebijakan dari sekolah agar program yang telah dibuat dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan, hal ini juga diungkapkan oleh (Permana & Ulfatin, 2018) implementasi budaya sekolah berwawasan lingkungan terlihat dari kebijakan, kurikulum serta sarana prasarana yang mendukung.

Pengembangan budaya sekolah melalui program adiwiyata tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih tetapi juga memberikan dampak yang baik dalam perkembangan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Lezzote (1991); (Urbanovič & Balevičienė, 2014) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan teratur menjadi salah satu karakteristik dari sekolah yang bagus. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah yang sehat mejadi indikator dalam menentukan kualitas dan mutu pendidikan. Sementara itu (Peterson, Kend.D & Deal, 2009) menjelaskan bahwa kultur

sekolah yang bagus dapat meningkatkan efektifitas dan produktivitas sekolah. lebih lanjut hasil penelitian (MacNeil et al., 2009) mengatakan bahwa budaya sekolah yang sehat berdampak kepada capaian prestasi siswa yang bagus.

Terbentuknya karakter siswa yang peduli dengan lingkungan tidak lepas dari kegiatan atau program yang dikembangkan oleh sekolah dimana nilai-nilai yang ada akan berdampak kepada sikap siswa yang tercermin dari tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa program adiwiyata yang dikembangkan di SMAN 1 Lubuk Alung terdapat nilai-nilai seperti nilai cinta lingkungan, nilai kesehatan, nilai kreatif dan nilai keindahan.

Nilai cinta lingkungan, merupakan sikap yang peduli dengan lingkungan yang terlihat dari sikap dan perbuatan dengan selalu menjaga dan tidak merusak lingkungan. Di SMAN 1 Lubuk Alung membangun karakter siswa yang cinta lingkungan dilakukan melakukan proses pembiasaan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan salah satunya adalah dengan tidak membuang sampah sembarang. (Hanson-Rasmussen & Lauver, 2018) dalam penelitiannya yang membahas tentang tanggapan dari generasi milineal tentang kelestarian lingkungan di tiga negara hasilnya menunjukkan bahwa menjaga kelestarian lingkungan penting untuk dilakukan dan menjadi tanggung jawab bersama. Jadi dapat dikatakan bahwa generasi muda memiliki peran penting dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Nilai kesehatan, merupakan suatu kondisi seseorang yang terhindar dari segala macam penyakit dimana selalu menjaga kesehatan lingkungan. Di SMAN 1 Lubuk Alung mewujudkan sekolah yang sehat dan bersih terlihat dari melakukan kegiatan gotong royong dan tersedianya sarana dan prasarana seperti tersedianya tempat mencuci tangan di depan kelas dan tersedianya tempat pembuangan sampah. Penelitian (Bassett-Gunter et al., 2016) mengatakan bahwa terwujudnya kesehatan warga sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Jadi dapat dikatakan bahwa seluruh warga sekolah memiliki peran dan tanggung jawab bersama dalam mewujudkan sekolah yang sehat.

Nilai keindahan, merupakan wujud dari suatu kondisi lingkungan yang memberikan rasa kenyamanan selama berada di suatu tempat. di SMAN 1 Lubuk Alung nilai keindahan terlihat dari kondisi lingkungan sekolah yang asri dan tertata dengan rapi. Hasil penelitian (Njiofor, 2018) keindahan berhubungan dengan manusia karena dapat menciptakan nilai, kepuasan dan ketenangan. Dengan demikian terwujudnya lingkungan sekolah yang indah akan memberikan kepuasan batin bagi seluruh warga sekolah. Hasil penelitian (Sitti Hasnidar, 2019) perasaan keindahan peserta didik terhadap lingkungan sekolah terlihat dari kepekaan meraka saat memandang lingkungan sekolahnya.

Nilai kreatif, merupakan suatu sikap yang mampu menghasilkan suatu karya melalui ide-ide terbaru. Dengan adanya kreativitas yang dimiliki siswa maka sesuatu barang yang tidak memiliki nilai guna dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Di SMAN 1 Lubuk Alung kreativita siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengolah sampah non organik menjadi barang bernilai guna. (Soh, 2017) mengatakan untuk mengembangkan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui pemodelan sosial, penguatan dan lingkungan kelas.

PENUTUP

Budaya sekolah yang berkaitan dengan Adiwiyata merupakan program sekolah yang berkaitan lingkungan hidup yang bertujuan dalam membentuk sikap siswa yang peduli akan lingkungan sehingga selalu menjaga kelestariannya. Secara khusus, Di SMAN 1 Lubuk Alung program adiwiyata dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti pembuatan pupuk kompos, menanam tanaman obat-obatan dan buah-buahan dan kegiatan peggijauan. Selain itu untuk menggalakan ketercapaian program adiwiyata di sekolah juga dibuat dalam bentuk

slogan-slogan yang dipasang di sekolah. Dalam program adiwiyata terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk karakter siswa seperti nilai cinta lingkungan, nilai kesehatan, nilai keindahan dan nilai kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, S. I. A. 2016. *Pendidikan Sosial Budaya*. UNY Press,
- Bahrudin, M. D. F. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25–37,
- Bassett-Gunter, R., Yessis, J., Manske, S., & Gleddie, D. 2016. Healthy school communities in Canada. *Health Education Journal*, 75(2), 235–248. <https://doi.org/10.1177/0017896915570397>,
- Creswell, John, W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. (diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi dari buku *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition*) (Z. Qudsy, Saifuddin (ed.)). Pustaka Perlaajar,
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. 2017. Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949>,
- Giannini, M. 2015. Organization and Quality in School Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, 1735–1739. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.831>,
- Haifaturrahmah, H., Nizaar, M., & Mas'ad, M. 2017. Pemanfaatan Botol Plastik Bekas Sebagai Media Tanam Hidroponik Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar Terhadap Lingkungan Sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.8>,
- Hani, R. C., & Milanda, T. 2021. Review: Manfaat Antioksidan pada Tanaman Buah di Indonesia. *Farmaka*, 14(1), 184–190,
- Hanson-Rasmussen, N. J., & Lauver, K. J. 2018. Environmental responsibility: millennial values and cultural dimensions. *Journal of Global Responsibility*, 9(1), 6–20. <https://doi.org/10.1108/JGR-06-2017-0039>,
- Heyneman, S. P. 2001. General introduction: Global issues in education. *Peabody Journal of Education*, 76(3–4), 1–6. <https://doi.org/10.1080/0161956X.2001.9681987>,
- Junedi, H., Listyarini, D., Endriani, Sunarti, & Wiskandar. 2022. Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Berbasis 6R. *Jpkm*, 28(1), 75–80. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/34555>,
- Kristianto, A. 2020. Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi di SMA Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8093>,
- Kuntariningsih, A. 2018. Impact Analysis of School Garden Program to Overcome Malnutrition of Children. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol4.iss1.223>,

- MacNeil, A. J., Prater, D. L., & Busch, S. 2009. The effects of school culture and climate on student achievement. *International Journal of Leadership in Education*, 12(1), 73–84. <https://doi.org/10.1080/13603120701576241>,
- Njiofor, J. C. 2018. The Concept of Beauty: a Study in African Aesthetics. *Asian Journal of Social Sciences & Humanities*, 7(3), 30–40,
- Permana, B. I., & Ulfatin, N. 2018. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(1), 11–21. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12018p011>,
- Sitti Hasnidar, S. H. 2019. Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 97. <https://doi.org/10.32672/si.v20i1.997>,
- Tompodung, T. C. G., Rushayati, S. B., & Aidi, M. N. 2018. Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), 170–177. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.2.170-177>,
- Urbanovič, J., & Balevičienė, S. 2014. Theoretical and Practical Aspects of Concept ‘Good School.’ *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2275–2280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.559>,
- Winatha, Komang Redy, et al. 2021. Sosialisasi Pengolahan Sampah Non Organik di SMP Negeri 2 Blahbatuh, Blahbatuh-Gianyar-Bali. *Jurnal WIDYA LAKSMI*, 1(1), 1–6. <http://jurnalwidyalaksmi.com>,
- Lestari, S. A., Kusumo, H., & Prasetyo, E. 2018. Inventarisasi Tanaman Obat di Halaman SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang Sebagai Sumber Belajar IPA. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, II (1), 97–102,
- Urbanovič, J., & Balevičienė, S. 2014. Theoretical and Practical Aspects of Concept ‘Good School.’ *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2275–2280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.559>.